

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik.¹ Pada dasarnya, strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Dalam strategi perlu adanya peserta didik dan pendidik guna memperlancar proses belajar mengajar.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang bertugas mengajar, yang diartikan sebagai tugas profesi. Untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan profesional tertentu karena tidak semua orang bisa menjadi guru. Guru adalah pendidik, mereka menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, ini termasuk

¹ Irfan Budiana, dkk *Strategi Pembelajaran* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2022) 01.

tanggung jawab, wibawa, dan disiplin." Guru disebut sebagai pendidik, artinya memelihara, merawat, dan memberikan pelatihan agar seseorang memiliki pengetahuan yang diharapkan (tentang tingkah laku, akal budi, akhlak, dan lain-lain).

Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk melaksanakan tugas konservatis, progresif, dan mediasi. Sekolah sebagai subsistem pendidikan di dalam masyarakat, berfungsi untuk penyesuaian diri anak dan stabilisasi masyarakat, yakni mengembangkan pribadi dan pembentukan kepribadian, transmisi kultural, integrasi sosial, inovasi, dan pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja.² Bermutunya pendidikan di sekolah dapat memicu bagi majunya suatu masyarakat, karena masyarakat yang maju yang tinggi kesadarannya tentang eksistensi pendidikan di sekolah.

Dalam strategi guru terdapat media pembelajaran, Nunu Mahnun mengatakan bahwa "media" berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar".³ Jadi media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin "media merupakan segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi". Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra

² Abdul Hakim Jurumiah dan Husen Saruji "Sekolah Sebagai Instrumen Intruksi Sosial di Masyarakat," *Jurnal Istiqro'*, Vol. 7 No. 2 (Maret, 2020) 08.

³ Ahmad Zaki, Diyan Yusri "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pkn di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 7 No. 2, (2020) 813.

bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Media yang digunakan dalam lembaga sekolah SDIT Bina Insani ini adalah media elektronik, sebagaimana perkembangan zaman saat ini bahwa manusia tidak lepas dari adanya elektronik utamanya HP. Adanya pandemi covid 19, mengajarkan lembaga pendidikan khususnya pendidik di sini yang berawal dari pemanfaatan HP sebagai media komunikasi kepada orang tua peserta didik kini berlanjut dan berkembang sehingga HP digunakan untuk mengawasi tahfidz peserta didik guna memperlancar proses tahfidz di lembaga tersebut. Hal ini pun berlanjut hingga sekarang.

Adapun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insani Kediri ini memiliki keunikan tersendiri terutama pada progamnya yang berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya yakni menghafal Al-Qur'an dengan metode "wafa". Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan mengharapkan keridhaan-Nya dan juga menjaga ayat-ayat yang mulia dari orang-orang yang mau merubahnya. Tahfidz juga merupakan salah satu parameter untuk memenuhi target di kompetensi lulusan yang telah ditentukan oleh sekolah. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Wafa dan pembiasaan. Metode pembiasaan ini diterapkan dilembaga sekolah dengan melibatkan peran orang tua dan guru

dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa siswi SDIT Bina Insani. Berawal karena adanya perbedaan dalam membimbing tahfidz baik dari guru maupun orangtua yang memiliki latar belakang yang berbeda maka lembaga menggunakan media HP sebagai pembantu dalam mengawasi peserta didik. Hal ini dilakukan dengan adanya pertimbangan dan pengalaman pembelajaran dimasa covid 19 yang mana pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga hal ini mampu membantu lembaga pendidikan dan guru dalam mengawasi perkembangan peserta didik hingga sekarang.

Berkaitan dengan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Guru Tahfidz Dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Siswa Kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam proses peningkatkan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam proses peningkatkan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri?
3. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri?
4. Bagaimana strategi orang tua dalam meningkatkan kemampuan tahfidz anak dirumah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz dalam proses peningkatkan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.
2. Hambatan yang dihadapi oleh orangtua dalam proses peningkatkan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.
3. Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.
4. Strategi orang tua dalam meningkatkan kemampuan tahfidz anak dirumah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan kualitas tahfidz siswa SDIT Bina Insani Kediri dan diharapkan mampu sebagai upaya peningkatan kualitas guna peningkatan kinerja guru.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam melakukan dan meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan strategi yang akan digunakan selama pembelajaran tahfidz berlangsung, serta diharapkan guru mampu mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

3. Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi orangtua guna meningkatkan strategi dalam meningkatkan kemampuan tahfidz anak, dan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan terutama dibidang Al-Qur'an, dan sebagai motivasi agar peneliti mampu mengembangkan strategi di bidang pendidikan, selain itu juga mampu memberikan pengalaman serta kesan tersendiri bagi peneliti.

E. Definisi Konsep

1. Strategi

Strategi adalah suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan siswa dan guru supaya tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara efektif dan efisien.⁴

⁴ Haudi *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat : Insan Cendekian, 2021), 01.

Penelitian ini membahas tentang strategi/cara orang tua dan guru SDIT Bina Insani Kediri dalam meningkatkan kemampuan tahfidz anak secara umum dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Guru adalah orang yang mendidik, sedangkan dalam bahasa arab terdapat kata ustad, mudarris, mu'allim yang memiliki makna guru atau pendidik.⁵ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Sedangkan menurut Hadari, pendidik merupakan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut serta bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaannya.⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani, supaya mereka mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah Swt. di muka bumi ini.

Pendidik yang dimaksud adalah guru tahfidz, dalam meningkatkan kemampuan tahfidz siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri. Guru memiliki peran penting guna tercapainya hasil tahfidz siswa secara maksimal sesuai dengan kemampuan peserta didik.

⁵ Syafruddin Nurdin *Profesi Keguruan* (Depok:PT Raja Grafindo Persada, 2019), 133.

⁶ Ibid., 133.

3. Orang tua

Orang tua terdiri ayah dan ibu dan merupakan hasil perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁷ Orang tua memiliki tanggung jawab dalam segi psikologis maupun fisikologis. Orang tua dituntut untuk bisa mengarahkan dan mendidik anak agar bisa menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan manusia.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.

4. Tahfidz

Tahfidz adalah menghafalkan, sedangkan menurut Abdul Aziz tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁸

Tahfidz yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program tahfidz Al-Qur'an Juz amma pada mata pelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.

5. Kemampuan Tahfidz

Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.⁹ Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seseorang, Kemampuan dalam menghafal yaitu suatu hal yang diperoleh dari reproduksi secara

⁷ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar media utama, 2020), 32.

⁸ Dewi Maharani, Fauriatun Hermiah, dkk, "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid," *Jurnal pengabdian kepada masyarakat royal*, Vol. 1 No. 2 (2018) 87.

⁹ Laila Nur Hidayati *Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Tahfidz Juz 'Amma Terhadap Hasil Belajar Siswa Al-Qur'an Hadis di MTSN 1 Ponorogo* (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020) 25.

harafiah dan adanya skema kognitif. Skema kognitif berarti, bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan.

Penelitian yang dimaksud adalah kemampuan tahfidz siswa dalam hal kecepatan menghafal yang dilakukan saat setoran kepada guru tahfidz kelas 4 SDIT Bina Insani Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan tandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Akan tetapi, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan topik pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lia Minhatul Fauziah, 2017.¹⁰ Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa hafal Al-Qur'an Juz 30. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, deskripsi pembelajaran tahfidz Al- Qur'an dimulai dari kelas IV sampai kelas VI. Setiap kelas mendapatkan jadwal 2 hari dalam satu minggu. Untuk kelas VI mendapatkan jadwal hari Senin dan Kamis. Setiap tatap muka siswa harus menghafal minimal 5 ayat atau 2 ayat untuk ayat yang panjang, strategi yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an Juz 30 kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea

¹⁰ Lia Minhatul Fauziah, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI Di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor* (Skripsi IIQ Jakarta, 2017) 85.

Bogor, antara lain metode yang digunakan oleh guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidz yaitu memberikan hadiah bagi siswa yang sudah hafal Juz 30 dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz di kelas, respon siswa terhadap keberadaan kegiatan tahfidz yaitu bahwa sebagian besar siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an karena ingin mendapatkan penghargaan berupa piagam dan hadiah ketika sudah hafal juz 30 (Juz Amma).

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Minhatul Fauziah tersebut sejalan dengan penelitian ini, pada penelitian ini membahas tentang “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI Di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor”. Penelitian ini fokus pada strategi guru, sedangkan peneliti fokus pada strategi guru dan orang tua, penelitian ini dilaksanakan di MI, sedangkan peneliti di SDIT Bina Insani Kediri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ilham, 2020.¹¹ Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfidz, mengetahui minat belajar siswa, serta untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SD Islam As-Shofa. Teknik pengumpulan datanya adalah metode kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi.

¹¹ Ilham, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam As-Shofa* (Skripsi Universitas Islam Riau, 2020) 05.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Patonah tersebut sejalan dengan penelitian ini, pada penelitian tersebut peneliti membahas mengenai “Strategi Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di SD Islam As-Shofa” strategi tersebut disimpulkan bahwa sudah dijalankan dengan baik dengan menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur’an, strategi membangkitkan minat siswa, strategi komunikasi antara pendidik dan orang tua. Penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini dilaksanakan di SD Islam As-Shofa Pekanbaru, sedangkan peneliti dilaksanakan di SDIT Bina Insani Kediri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asri Patonah, 2021. Adapun tujuan penelitiannya adalah mengetahui strategi guru pembimbing tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hafalan Al-Qur’an siswa pada masa pandemi Covid-19.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Patonah tersebut sejalan dengan penelitian ini, pada penelitian tersebut peneliti membahas mengenai “*Strategi Guru Pembimbing Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan*”. Strategi tersebut mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa di masa pandemic

¹² Asri Patonah, *Strategi Guru Pembimbing Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Prambanan* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021) 12.

dengan menggunakan media yang ada. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid 19, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada masa setelah covid 19 atau secara offline, selain itu penelitian ini dilaksanakan di *SD Muhammadiyah Prambanan*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di SDIT Bina Insani Kediri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suri Tolani, Mahyudin Ritonga, Rahmi, 2021.¹³ Adapun tujuan penelitiannya untuk mengungkapkan strategi guru tahfiz SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dalam meningkatkan hafalan peserta didik pada era Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, sumber data yang digunakan ialah guru tahfiz dan peserta didik di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengajarkan tahfiz pada masa Covid-19 dilaksanakan melalui penerapan metode sima'i menggunakan fitur *voice note* pada aplikasi *whatsapp*, penerapan metode menghafal menggunakan rekaman video, dan penerapan strategi pembelajaran interaktif berbasis rumah (Piber). Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa SD IT Cahaya Madani pada masa pandemi Covid-19 memperlihatkan hasil yang baik. Siswa mampu menyelesaikan hafalan dan menambah jumlah hafalan sesuai target ditetapkan, serta mampu menjaga kualitas hafalan ditengah keterbatasan pembelajaran yang dilakukan.

¹³ Suri Tolani, Mahyudin Ritonga, Rahmi "Strategi Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping" *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. XI No. 2 (2021) 101.

Penelitian yang dilakukan oleh Suri Tolani, Mahyudin Ritonga, Rahmi, tersebut sejalan dengan penelitian ini, yakni sama membahas tentang strategi guru dan yang membedakan adalah letak SD, masa pembelajaran, penelitian ini masa pembelajarannya waktu covid 19, sedangkan peneliti waktu pembelajaran tatap muka, selain itu metode yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan metode sima'I dan talaqqi, sedangkan peneliti cenderung menggunakan metode wafa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Raja Muhammad Kadri, 2022.¹⁴ Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an di SD Sabbihisma. Untuk mencapai tujuan ini digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal al-Qur'an yaitu, memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an di dalam kelas dengan menghadirkan dua orang guru Al-Qur'an, menggunakan kartu batas sebagai kontrol batas bacaan tadarus dan tahfiz Al-Qur'an, membentuk "klinik" perbaikan bacaan dan hafalan Al-Qur'an yang diadakan seminggu sekali, membaca dan mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

¹⁴ Raja Muhammad Kadri "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di SD Sabbihisma Padang Sumatra Barat" *Journal Of Quran And Tafseer Studies* Vol. 1 No. 2 (Agustus, 2022) 137.

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Muhammad Kadri tersebut sejalan dengan penelitian ini, yakni sama membahas tentang strategi guru dan yang membedakan adalah letak sekolahnya penelitian ini dilaksanakan di SD Sabihisma Padang Sumatra Barat, sedangkan peneliti ini dilakukan di SDIT Bina Insani Kediri.